

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran *Group Investigation*

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi istilah metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *meotodos* dan *logos*. *Metodos* berarti jalan atau cara dan *logos* berarti ilmu. Sedangkan secara sistematis metodologi berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara- cara jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.¹

Metode berasal dari kata Yunani *metodea* yang berarti ilmu perang atau panglima.² Berdasarkan pengertian ini, maka metode adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan seperti cara- cara mengatur posisi berperang, angkatan darat dan laut. Secara umum istilah metode berarti suatu langkah –langkah , prosedur, garis besar atau haluan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks belajar mengajar adalah pola umum kegiatan guru yang harus dilalui dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah dicapai.³

¹ Nuryati, *pratikum belajar mengajar*, (Jakarta: Bina Ilmi, 2009), hlm 92

² Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Metode Pembelajaran Bahasa*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2009) , hlm 2

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2010), Hlm 75-76.

Menurut David menyebutkan bahwa metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁴

Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai “ upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah di rencanakan.” Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan keterampilan, dan nilai-nilai fositif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar⁵.

Dapat saya simpulkan bahwa metode pembelajaram adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh guru untuk tercapainya rencana yang telah disusun agar siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut dapat menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut merasa jenuh, dan bosan. Dalam proses belajar juga para siswa dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung , Pt Remaja Rosdakarya : 2013). Hlm 193

⁵ Cepi Riyana dan Rudi Susilana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), hlm. 1

a. Metode Pembelajaran *Group Investigation*

Metode *Group Investigation* ini pertama kali dikembangkan oleh Herbert Thalen sebagai upaya untuk mengombinasikan strategi mengajar yang berorientasi kepada pengembangan proses pengkajian akademis.⁶

Metode yang dikembangkan pertama kali oleh Thelan ini adalah metode pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan. Dalam metode ini, siswa terlibat dalam perencanaan baik topik yang dipelajari maupun bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Mula – mula guru membagi kelas menjadi kelompok- kelompok dengan anggota 5- 6 siswa yang heterogen. Dapat juga kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih itu. Pada tahap berikutnya siswa menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.⁷

Metode pembelajaran *group investigation* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Metode ini harus melibatkan siswa

⁶ Nana Sudjana Dan Wari Suwariyah, *Model –Model Mengajar CBSA*, (Bandung : Trigenda Karya, 2010) . Hlm 60

⁷ Ismail sukardi. *Model–Model Pembelajaran Modern*, (Jogjakarta: Tunas Gemilang Press. 2013). Hlm 147

mulai dari perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Hal yang paling penting dari metode ini adalah dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri.

Metode pembelajaran *group investigation* ini ada tiga konsep utama, yaitu penelitian, pengetahuan, dan dinamika kelompok. Penelitian disini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling interaksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.⁸

b. Kelebihan- kelebihan Metode Pembelajaran *Group Investigation*

Metode pembelajaran yang baik memiliki kekurangan dan kelebihan didalamnya, kelebihanya yaitu keuntungan yang didapat apabila menggunakan metode pembelajaran tersebut, adapun kelebihan metode pembelajaran *Group Investigation* adalah sebagai berikut:

⁸ Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. (Kata Pena.2015) hlm 71- 73

1. Metode pembelajaran *group investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Penerapan model pembelajaran ini mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerja sama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang.
4. Metode ini juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.
5. Memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dan tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.⁹
6. mampu merangsang siswa untuk belajar aktif dalam proses belajar mengajar dan juga memberikan siswa kebebasan untuk berfikir kritis, analisis, kreatif selektif, dan produktif¹⁰.

Dapat disimpulkan bahwasanya dengan menggunakan metode *group investigation* ini untuk melatih siswa dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya dan bisa mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses belajar dan membuat suasana saling bekerja sama dan berinteraksi antara siswa dalam kelompok.

c. Kelemahan metode pembelajaran *Group Investigation*

Kelemahan selalu ada dalam metode pembelajaran, dimana kelemahan dari metode pembelajaran *Group Investigation* adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *Group Investigation* merupakan metode pembelajaran yang kompleks dan sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif.
2. Metode ini membutuhkan waktu yang lama.¹¹

⁹ *Ibid.*, hlm 72

¹⁰ Hamzah. B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)

3. Kadang-kadang dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat sesama siswa yang ada dalam kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa kelemahan Metode Pembelajaran *group investigation* ini terletak pada kemampuan masing-masing siswa, dan dalam menggunakan metode ini juga membutuhkan waktu yang lama.

d. Teknis Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Group Investigation*

Sebelum memulainya pembelajaran ada langkah- langkah yang harus diketahui siswa diantaranya sebagai berikut :

1. Menyeleksi topik

Tahap pertama siswa memilih berbagai subtopik dalam materi yang akan dipelajari atau dari gambaran yang diberikan oleh guru. kemudian mengorganisir siswa menjadi kelompok- kelompok yang berorientasi pada tugas yang beranggotakan 2 hingga 6 orang.

2. Merencanakan kerjasama

Bersama- sama dengan siswa, guru merencanakan berbagai prosedur belajar, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah diatas.

¹¹ Imas Kurniasih, *Loc.Cit.* hlm. 73

3. Pelaksanaan

Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah (merencanakan kerja sama) diatas. Proses pelaksanaan melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat didalam maupun diluar sekolah. Dan guru harus memastikan setiap kelompok tidak mengalami kesulitan.

4. Analisis dan sintesis

Para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah (pelaksanaan) dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik didepan kelas.

5. Penyajian hasil akhir

Dengan pengawasan guru, setiap kelompok mempresentasikan berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut.

6. Melakukan evaluasi

Bersama- sama siswa, guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu kelompok. Evaluasi

dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.

¹²

Dapat disimpulkan bahwa dalam suatu pembelajaran mempunyai perencanaan yang sesuai dengan prosedur belajar, agar dalam sistem pembelajaran tersebut bisa tercapai evaluasi yang baik.

e. Langkah- langkah metode pembelajaran *group investigation*

Langkah –langkah yang dapat dilakukan dalam metode pembelajaran *group investigation* sebagai berikut:

- a. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.
- b. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
- c. Guru memanggil ketua- ketua kelompok untuk mengambil satu materi tugas yang berbeda.
- d. Masing- masing kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan.
- e. Setelah selesai diskusi kelompok, masing- masing juru bicara menyampaikan hasil pembahasannya.¹³

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan langkah-langkah metode pembelajaran *group investigation* yang digunakan dalam penelitian ini siswa dibentuk dengan beberapa kelompok yang heterogen setiap kelompok dibatasi hanya 4 siswa samapai 6 siswa. Seterusnya ketua kelompok memilih salah satu materi sehingga dalam setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda.setiap kelompok mempersiapkan untuk dipresentasikan ke depan

¹² Imas Kurniasih, *Loc.Cit* .72

¹³ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2014). Hlm

kelas. Dan siswa yang tidak bertugas sebagai penyaji mengajukan pertanyaan, saran dan kritik pada topik yang sedang dibahas.

f. Tujuan Pembelajaran *Group Investigation*

Adapun tujuan pembelajaran *group investigation* yaitu:

- 1) Mengajak siswa untuk berperan serta dalam penentuan topik.
- 2) Kebebasan dalam mengemukakan pendapat.
- 3) Menuntut siswa untuk melakukan kerja sama dengan anggota kelompoknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran *group investigation* terletak pada tanggung jawab individu, sekaligus kelompok, sehingga dalam diri setiap siswa tumbuh dan berkembang sikap tingkah laku saling ketergantungan secara positif. Dengan demikian menjadi belajar melalui kerja sama dalam kelompok akan berjalan seoptimal mungkin. Kondisi ini dapat mendorong siswa untuk belajar, bekerja, dan bertanggung jawab sampai tujuan dapat diwujudkan.

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil ialah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha. Belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang.¹⁴ Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative mantap berkat latihan dan

¹⁴Nyayu, Khodijah. Psikologi Pendidikan, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 53

pengalaman.¹⁵ Menurut Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi yang berlangsung secara progresif .¹⁶

Belajar adalah usaha yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku.¹⁷ Belajar adalah suatu proses aktif menyusun makna melalui setiap interaksi dengan lingkungan membangun hubungan anatar konsepsi yang telah dimiliki dengan fenomena yang sedang dipelajari.¹⁸ Hasil belajar adalah perubahan –perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil kegiatan belajar secara sederhana, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas, dapat saya simpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* . (Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2011). Hlm 154

¹⁶ Muhibbin Syah , *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013) .hlm 64

¹⁷ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014).hlm 21

¹⁸ Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014) . hlm 134

¹⁹ Asep Jihad Dan Abdul Aziz, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Multi Pressido, 2012),Hlm 15

2. Karakteristik Perubahan Hasil Belajar

Diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:

- a. Perubahan itu Intensional
- b. Perubahan itu positif dan aktif
- c. Perubahan itu efektif dan fungsional²⁰

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri penting dari perilaku belajar adalah perubahan itu intensional yang artinya perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukanlah merupakan suatu kebetulan. Perubahan itu positif dan aktif, dimana positif artinya baik, dan aktif yaitu tidak berjalan dengan sendirinya, dan perubahan itu efektif dan fungsional yang artinya berhasil guna, yang mana efektif itu perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa, sedangkan fungsional adalah relatif menetap dan dapat dimanfaatkan dengan baik.

Untuk lebih jelasnya Ahmad dan Supriyono berpendapat bahwa , suatu proses perubahan baru dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki ciri-ciri yaitu:

- a. Terjadi secara sadar, yaitu individu yang mengalami perubahan itu menyadari akan perubahan yang terjadi pada dirinya.
- b. Bersifat fungsional, yaitu perubahan tersebut memberikan manfaat yang luas.

²⁰ Muhibbin Syeh, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2009), hlm. 117

- c. Bersikap aktif dan positif, yaitu aktif tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi memerlukan usaha untuk mencapai perubahan tersebut, dan positif yaitu baik, bermanfaat dan sesuai dengan harapan
- d. Tidak bersifat sementara, yaitu perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu bukan bersifat sementara, akan tetapi bersifat relatif permanen.
- e. Bertujuan dan terarah, yaitu perubahan tersebut tidak terjadi tanpa unsur kesengajaan dari individu yang bersangkutan untuk merubah perilakunya.
- f. Mencakup seluruh aspek tingkah laku, yaitu mencakup seluruh aspek perilaku baik, kognitif, afektif dan psikomotorik.²¹

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri hasil belajar adalah terjadi secara sadar, bersifat fungsional, bersikap aktif dan positif, tidak bersifat sementara, bertujuan dan terarah serta mencakup seluruh aspek tingkah laku. Apabila ciri-ciri tersebut tidak terjadi pada diri individu maka tidak dikatakan sebagai hasil belajar.

3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar sesungguhnya adalah sebuah proses mental dan intelektual, dalam praktiknya proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, dibawah ini akan diuraikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar, diantaranya:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: aspek *fisiologis*, aspek *psikologis*.

²¹ Nyayu Khodijah. *Op. Cit.*, hlm. 57

1. Aspek Fisiologi

Kondisi umum jasmani dan tonus yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh sendirinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

2. Aspek Psikologi

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor- faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut, tingkat kecerdasan, intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sosial siswa dan faktor lingkungan nonsosial.

1. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial seperti para guru, para staf administrasi, dan teman –teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladann yang baik. Masyarakat juga termasuk dalam lingkungan sosial, dan lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga itu sendiri.

2. Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk dalam lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat- alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

c. Faktor pendekatan belajar (*approach of learning*).

Yang dimaksud dengan pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan dimuka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.²²

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan, dimana faktor internal yaitu yang berasal dari diri siswa, dan faktor eksternal yaitu yang berasal dari lingkungan sekitar siswa, sedangkan faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

4. Ranah Dan Bentuk Hasil Belajar

²² Muhibbin syah. *Op.Cit* .hlm 147

Berdasarkan teori hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotorik, perinciannya sebagai berikut :

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu. Pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penelitian.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda- benda, koordinasi *neuromuscular*. Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotorik karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor adan afekif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran disekolah.²³

5. Prinsip-Prinsip Belajar

Adapun prinsip-prinsip belajar yaitu:

- a. Prinsip belajar adalah perubahan perilaku,
- b. Belajar merupakan proses.

²³ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm 18

c. Belajar merupakan bentuk pengalaman,²⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dari belajar yaitu prinsip belajar adalah perubahan perilaku, perubahan perilaku yang mencakup seluruh potensi manusia perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri yaitu sebagai hasil tindakan rasional instrumental atau perubahan yang disadari, kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya, fungsional, positif, aktif, permanen, bertujuan dan mencakup keseluruhan potensi manusia. Belajar merupakan suatu proses Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai, dimana belajar terjadi karena adanya dorongan untuk mencapai sesuatu, serta belajar merupakan bentuk pengalaman, dimana pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

C. Hakikat Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yaitu suatu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan pengasuhan terhadap anak agar kelak saat selesai proses pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Pendidikan agama Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan

²⁴ Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2004). hlm. 4

seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya secara ideologis atau gaya pandang umat islam selama hidup di dunia.

Pada prinsipnya Pendidikan Agama Islam adalah proses pembentukan kepribadian individu sesuai dengan nilai-nilai *ilahiyyah*, sehingga individu yang bersangkutan dapat mencerminkan kepribadian muslim, yang berakhlaul karimah.²⁵

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam mengenalkan, meyakini, memahami, menerima, menghayati, bertakwa dan beramal mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan serta penggunaan pengalaman.²⁶

Dengan kata lain Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²⁷

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang diharapkan mampu merubah dan membentuk watak atau perilaku seseorang untuk menjadi manusia yang lebih baik dan memiliki akhlak yang baik sehingga mampu menjalani kehidupan yang seimbang dalam masyarakat, bangsa dan negara.

²⁵ Rusmaini., *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 11

²⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), hlm. 21

²⁷ Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung : Angkasa, 2013), hlm. 13

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Akmal Hawi, bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah swt, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia akhirat.²⁸

Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama, sekaligus mengajarkan ilmu agama islam, sehingga ia mampu mengamalkan syariat islam secara benar sesuai pengetahuan agama.²⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian peserta didik untuk menjadi manusia paripurna, sebagai *Abd' Allah* dan khalifah *fi Al-ard* yang berakhlak al-karimah, secara serasi dan seimbang dalam berbagai bidang kehidupan dan sebenarnya tujuan Pendidikan Islam ini yaitu menitik beratkan kepada totalitas pribadi manusia secara utuh, untuk itu dalam sistem Pendidikan Islam harus dapat mengkombinasikan antara ilmu, amal dan adab, dengan demikian akan terbentuk manusia yang berkualitas, yang dapat diistilahkan dengan manusia paripurna.

Oleh karena itu, berbicara mengenai Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengaju pada penanaman nilai-nilai Islam

²⁸ Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm 51

²⁹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Edisi Revisi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 6

dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup didunia bagi anak didik yang kemudian akan memapu membuahkan kebaikan diakhirat kelak.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antar hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan disekolah adalah:³⁰

- a. Pengajaran Keimanan, yang berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam.
- b. Pengajaran Akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya dan pengajaran ini bertujuan agar dalam proses belajar mengajar siswa dan guru memiliki akhlak yang baik.

³⁰ Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 173-174

- c. Pengajaran ibadah, pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini adalah melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.
- d. Pengajaran Fiqh adalah bentuk pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum islam yang bersumber pada Al-Quran, Sunnah dan dalil-dalil syar'i yang lain.
- e. Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat disetiap ayat-ayat Al-Quran.

D. SUJUD

1. Ruang Lingkup Sujud

a. Pengertian Sujud

Kata sujud berarti berlutut serta menundukkan kepala sampai ke lantai sebagai rasa hormat dan patuh. Menurut islam, manusia diperbolehkan sujud hanya kepada Allah SWT saja. Sujud kepada selain Allah SWT dinyatakan sebagai perbuatan syirik, dosa besar yang harus di jauhi sejauh- jauhnya. Sujud (diluar shalat) dilakukan karena ada suatu alasan. Misalnya karena mendengar atau membaca ayat-ayat sajadah, karena merasa bersyukur memperoleh sesuatu atau karena lupa. Berikut firman Allah dalam surat Ar Ra'du (15- 16) :

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظِلَالُهُم بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ﴿٩٨﴾ قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ قُلْ أَفَاتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ لَا يَمْلِكُونَ لِأَنْفُسِهِمْ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَمْ هَلْ تَسْتَوِي الظُّلُمَاتُ وَالنُّورُ أَمْ جَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ خَلَقُوا كَخَلْقِهِ فَتَشَبَهَ الْخَلْقَ عَلَيْهِمْ قُلِ اللَّهُ خَلِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ﴿٩٩﴾

Artinya'' hanya kepada Allah-lah sujud (patuh) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri ataupun terpaksa (dan sujud pula) bayang-bayangNya di waktu pagi dan petang hari. Katakanlah: "Siapaakah Tuhan langit dan bumi?" Jawabnya: "Allah". Katakanlah: "Maka Patutkah kamu mengambil pelindung-pelindungmu dari selain Allah, Padahal mereka tidak menguasai kemanfaatan dan tidak (pula) kemudharatan bagi diri mereka sendiri?". Katakanlah: "Adakah sama orang buta dan yang dapat melihat, atau samakah gelap gulita dan terang benderang; Apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?" Katakanlah: "Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dia-lah Tuhan yang Maha Esa lagi Maha Perkasa".(Q.S.Ar'radu: 15-16).

b. Perintah Dan Keutamaan Sujud

Adapun perintahnya agar bersujud dalam sholat dengan 7 (tujuh) anggota (tulang) badan. Sembah sujud seorang hamba pada Tuhannya adalah amal yang paling luar biasa mendapat pahala di sisi –Nya sujud adalah sedekat-dekatnya jarak antara ia dengan penciptanya, semulia- mulia pengabdian yang dilakukan makhluk terhadap khaliqnya. Dalam Al- Qur'an contohnya Allah SWT memerintahkan Rasulullah SAW agar senantiasa bersujud dan beribadah. Dalam (Q.S Al- Hizr : 98).

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ ﴿٩٨﴾

Artinya ‘maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah kamu diantara orang-orang yang bersujud (sholat).³¹

Adapun dalam hadist yang diriwayatkan oleh imam Ja’far Al- Shodiq as, wahai Rasulullah, doakan saya agar dimasukkan oleh Allah ke dalam syurganya (kelak).” Dalam riwayat lain, Rasulullah SAW bersabda, ” perbanyaklah bersujud karena sesungguhnya dengan memperbanyak bersujud itu akan mengikis dan merontokkan dedaunan pohon.” Riwayat shahih menyebutkan, dari imam Ja’far Al-Shodiq as, diangkatnya derajat Nabi Allah Ibrahim as, dan dianugerahkan kepadanya gelar kehormatan yaitu khalilillah(kekasih Allah) disebabkan seringnya bersujud diatas tanah.”

c. Macam- macam Sujud

1. Sujud Syukur

Sujud syukur adalah orang yang dilakukan karena mendapatkan suatu kesenangan atau karena dapat terhindar dari sesuatu bahaya yang mengancam dirinya. Perbandingan sujud tilawah dengan sujud syukur. Syarat dan rukun keduanya sama, tetapi para ulama berselisih pendapat dalam hal syarat dan rukun kedua macam sujud itu, kedua sujud itu hanya dilakukan satu kali. Sujud tilawah disunatkan diluar salat. Tidak boleh dilakukan dalam salat.³² Jumbuh ulama sependapat bahwa sujud syukur hukumnya sunnah. Berdasarkan (Q. S Ibrahim : 7)

³¹ Qur’an terjemahan. Al- hijr, 98

³² Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*. (Bandung : Sinar Baru Algensido, 2012). Hlm 106

لَيْنِ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَيْنِ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".(Q.S Ibrahim:7).

2. Sujud Sahwi

Secara bahasa kata sahwi berarti lupa. Sujud sahwi adalah sujud yang dilakukan karena lupa atau ragu- ragu atau kekurangan dalam shalat. Mungkin lupa belum tasyahud atau ragu–ragu jumlah rakaatnya atau kelebihan dalam rakaatnya. Sujud sahwi harus dilakukan dengan takbiratul ihram, tasyahhud dan salam. Adapun dalam firman Nya (Q.S. Al- Ma'un 107).

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿١٠٧﴾

Artinya''Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,³³

Adapun sebab- sebab sujud sahwi yakni :

- a. Ketika ragu dalam jumlah rakaat.
- b. Ketinggalan tasyahud pertama atau ketinggalan qunut.
- c. Kelebihan rakaat, rukuk, atau sujud karena lupa.

³³ Abdul Aziz dan Muhammad Azzan, *Fiqih Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2103). Hlm.335

- d. Karena syak (ragu) tentang jumlah rakaat yang telah dikerjakan.
- e. Apabila kurang rakaat salat karena lupa.³⁴

3. Sujud Tilawah

Sujud tilawah adalah sujud yang dilakukan karena membaca atau mendengar ayat- ayat sajadah. Contohnya dalam (Q.S Maryam: 58)

إِذَا تُلِيٰ عَلَيْهِمُ آيَاتُ الرَّحْمٰنِ خَرُّوا سُجَّدًا وَّ بُكْيًا ۝۵۸

Artinya “Ketika dibacakan ayat-ayat Allah yang Maha Pemurah kepada mereka, Maka mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis.” (Q.S Maryam: 58).

فَاسْجُدْوا لِلّٰهِ وَاَعْبُدُوْهُ ۝۱۲

Artinya’’Maka bersujudlah kepada Allah dan sembahlah (Dia).(Q.S An-Najm :62).

كَلَّا لَا تُطِعْهُ وَاَسْجُدْ وَاَقْتَرِبْ ۝۱۹

Artinya’’ sekali-kali jangan, janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Tuhan). (Q.S Al-alaq : 19)

Rukun sujud tilawah ada empat macam yakni,

³⁴ Syaikh Shiddiq Hasan Khan. *Figih Islam*, (Jakarta : Griya Ilmu. 2013). Hlm. 303

1. Niat
2. Takbiratul ihram.
3. Sujud.
4. Membaca salam sesudah duduk.